

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Istilah komunikasi sering digunakan dalam kehidupan masyarakat sosial, dimana manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain, karena itu manusia selalu berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain dan mencari informasi dan bertukar informasi tentang keadaan disekitarnya. Pentingnya komunikasi dalam kehidupan saat ini adalah untuk membangun kontak sosial dengan orang lain demi membangun sebuah relasi yang luas, dan untuk membuat orang lain berperilaku seperti yang diharapkan. Dengan adanya komunikasi, manusia mampu mengendalikan psikologi dan hasrat orang lain. Kalimat yang digunakan dalam komunikasi bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pendefinisian hubungan interpersonal atau hubungan yang melibatkan perasaan antara dua individu atau lebih.

Menurut Parker (Djohan, 2003:4) musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting dalam system peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tujuan dari musik adalah untuk media berkomunikasi. Tidak banyak orang yang menyanyikan sebuah lagu hanya untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan orang menyanyikan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Melalui musik

musisi ingin menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Musik adalah sarana bagi para musisi, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkap apa yang diinginkan.

Media dalam penyampaian komunikasi massa saat ini semakin beragam seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti perkembangan televisi, majalah, dan radio. Komunikasi massa merupakan bentuk kekuatan sosial yang mampu menggerakkan proses-proses sosial ke dalam suatu tujuan yang telah ditetapkan. Namun untuk mengetahui kekuatan sosial dengan sangat tepat yang dimiliki oleh komunikasi massa juga tidak mudah. Karena itu, hasil yang dicapai oleh komunikasi yang dilaksanakan melalui media-media seperti lisan, tulisan, dan visual harus dikaji lewat beberapa metode yang bersifat analisis sosial. Selain itu, analisis psikologi masyarakat juga harus dikaji untuk mendapatkan analisis kekuatan sosial dalam komunikasi massa. Analisis sosial dan psikologi berdasarkan perkembangan akal pikiran masyarakat yang dinamis, Apalagi penyampaian pesan pada saat ini dominan menggunakan berbagai macam media seperti melalui film dan musik.

Musik adalah bentuk seni yang dapat dikatakan memiliki historis panjang yang dikenal oleh manusia. Musik dikenal sejak masih kecil, seperti contohnya pada saat balita banyak anak-anak yang sudah mendengarkan musik pengantar tidur, sampai pada saat menginjak usia remaja dan dewasa pun musik masih didengarkan oleh masyarakat. Dalam penggunaannya, musik dapat dikatakan sebagai media komunikasi dari hasil budaya manusia yang menarik diantara banyak hasil budaya yang lain, karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Seperti jika dilihat dari psikologinya, musik kerap menjadi sarana kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Dari sisi sosial musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang

ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan (Putra Nugraha, 2016). Musik berperan dalam evolusi manusia, dibalik perilaku dan tindakan manusia terdapat pikiran dan perkembangan diri yang dipengaruhi oleh musik apabila makna dalam lagu tersebut berhubungan dengan kehidupan nyata.

Makna dalam sebuah musik diperkuat dengan adanya lirik dan lagu. Lagu merupakan rangkaian nada yang bercampur dengan irama yang harmonis dan dilengkapi dengan syair yang membentuk sebuah harmonisasi yang indah. Lagu sering dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik yang terdapat dalam sebuah lagu, meskipun terlihat sederhana, proses pembuatan sebuah lagu membutuhkan keahlian menulis lirik, hingga keahlian dalam berimajinasi menciptakan sebuah ide, meskipun dalam prakteknya lirik tersebut berdasarkan pengalaman pribadi atau keadaan sosial didalam kehidupan bermasyarakat. Walaupun musik adalah bentuk karya seni, musik juga berkaitan erat dengan situasi sosial tempat masyarakat berada ditempat tertentu, sehingga mengandung makna yang tersembunyi dan berbeda di dalamnya.

Musik adalah sejenis fenomena intuisi untuk menciptakan, memperbaiki dan mempersembahkan suatu bentuk seni, yang dimana menjadikan musik sebagai salah satu media komunikasi audio. Musik digunakan sebagai cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. W.J.S. Poerwadarminta mengatakan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, musik adalah “bunyi-bunyian”. Pada hakikatnya, walaupun dari waktu ke waktu beranekaragam bunyi senantiasa mengerumuni, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memiliki lirik, melodi, ritme, harmoni, dan lain-lain. Selain sebagai hiburan, musik dapat dijadikan

banyak hal, seperti menenangkan perasaan (*mood booster*) agar pendengarnya dapat merasakan alunan dalam musik yang didengarkan.

Lagu merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam musik. Ada beberapa kalangan masyarakat yang menyalah artikan lagu atau menyamakan definisi lagu dan musik. Jika merujuk pada definisi yang terdapat di KBBI, terdapat perbedaan musik dan lagu, yaitu musik merupakan bentuk ilmu atau seni dalam menyusun nada, tanpa adanya nyanyian. Sedangkan lagu disertai dengan nyanyian yang disertakan dengan ragam suara yang berirama. Artinya, lagu adalah rangkaian irama suara yang harmonis dan dilengkapi dengan syair atau lirik yang membentuk sebuah harmonis dan dilengkapi dengan syair yang membentuk sebuah harmonisasi yang indah.

Irama pada lagu berbeda dengan birama. Irama tidak tampak dalam penulisan lagu, tetapi dirasakan saat lagu dimainkan. Menurut Jamalus, Birama terlihat pada penulisan lagu, irama sebagai unsur keteraturan dalam musik yang menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988). Jika informasi dikemas melalui irama dan sajak, unsur-unsur musik ini akan menyediakan sebuah kaitan untuk ingatan. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Nada tertentu dapat diaksentuasi dengan memberikan tekanan (dan perbedaan durasi).

Keunikan musik sangat beragam dengan setiap genre yang memiliki konsep tersendiri. Setiap genre musik memiliki pesan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang ingin penyanyi atau grup band sampaikan. Di Indonesia, genre musik yang dimainkan beraneka ragam. Mulai dari Dangdut, Pop, Keroncong, dan lain sebagainya. Ada juga beberapa pemusik mengkreasikan

kombinasi musik barat yang sudah terkenal di khalayak masyarakat seperti Klasik, Jazz, R&B. Musik Pop adalah genre yang paling banyak digemari dan mudah diterima masyarakat Indonesia. Musik pop merupakan salah satu genre musik yang bersifat *easy listening*, yang artinya dapat didengarkan tanpa membutuhkan perhatian yang banyak secara khusus. Musik pop dari tahun ke tahun semakin banyak difungsikan sebagai bentuk perangkat sosial, yang menempatkan seorang pada realitas kehidupan yang sedang mereka jalani. Apabila musik yang didengarkan sudah menjadi keperluan sosial didalam kehidupan sehari-hari, maka musik yang terdapat pada lagu tertentu akan menjadi daya tarik dan kebutuhan masyarakat sebagai penenang atau *mood booster*.

Padatnya aktivitas masyarakat saat ini yang sering datang terus menerus, mulai dari munculnya permasalahan yang ringan hingga yang berat dalam aktivitas tersebut, membuat sebagian masyarakat tidak dapat menyediakan waktunya sebagai tempat untuk bercerita. Terutama pada saat proses *self-healing*. Terkadang setiap manusia membutuhkan tempat bercerita atau dalam bahasa lainnya adalah teman curhat. Namun, kesibukan masyarakat lainnya adalah dilema pada saat seseorang membutuhkan tempat bercerita, terhalang oleh kesibukan orang-orang yang bisa dijadikan tempat untuk mencurahkan isi hati.

Lagu merupakan komunikasi verbal jika dilihat dari sisi lirik. Lirik biasanya berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator pada komunikan. Lirik lagu dikatakan sebagai media komunikasi verbal karena memiliki makna pesan di dalamnya dan dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan. Melalui lirik lagu, sang pencipta lagu menggambarkan, mengkespresikan, dan mengkritik kenyataan sosial yang terjadi di sekitarnya, kemudian pendengar sebagai komunikan akan menerima pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Sebuah syair pada lagu memiliki arti dan makna dalam kiasan dan keadaan nyata, sesuai dengan ide yang

komponis dan hal ini sangat berpengaruh bagi masyarakat umum, terutama masyarakat yang hadir dalam pementasannya (Banoe, 2013:54).

Lagu menyampaikan pesan-pesan dengan lirik-lirik lagu biasanya dikemas dengan ringan dan mudah diingat. Setiap lagu pasti memiliki cerita sendiri. Cerita inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh sebab itu, banyak orang menggunakan lagu sebagai media mengungkapkan perasaan terhadap orang lain. Lagu juga merupakan contoh dari komunikasi nonverbal jika dilihat dari sisi nada dan melodi. Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitude, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Musik dapat menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, keinginan, kegembiraan, kesedihan, bahkan kegilaan.

Lagu menjadi solusi pribadi dalam menenangkan jiwa. Pada dasarnya, lagu dapat menjadi *self-healing* yang 'relate' dengan situasi tertentu. Apabila lagu yang didengarkan mengandung makna tersendiri, maka lagu mampu menjadi teman dalam menenangkan hati. Pada masa saat ini, banyak lagu-lagu Indonesia yang bertujuan untuk melibatkan permainan emosi dan perasaan pendengarnya. Lirik yang terdapat didalam lagu-lagu tersebut mengandung unsur linguistik, diantaranya dibuat berdasarkan pengalaman pribadi maupun orang lain sehingga mampu membuat para pendengar lagu tersebut ikut terhanyut kedalam lagu tersebut. Ada beberapa penyanyi maupun grup band di Indonesia yang bukan hanya bernyanyi, namun juga menulis lagunya sendiri berdasarkan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitarnya, satu diantaranya adalah Kunto Aji.

Penyanyi bernama lengkap Kunto Aji Wibisono ini merupakan penyanyi

Indonesia yang berasal dari Yogyakarta. Salah satu lagu ciptaanya yang berjudul “Rehat” memiliki unsur bahasa yang sangat puitis dan banyak mengandung unsur semiotik didalam liriknya, salah satunya adalah kata “Semesta” yang terdapat di penggalan lirik lagu Rehat.

Tujuan dibuat nya penelitian ini karena lirik lagu Rehat oleh Kunto Aji terdapat banyak hal untuk memotivasi seseorang dalam melakukan sesuatu dalam kehidupan. Secara umum, terdapat beberapa jenis motivasi, salah satunya yaitu motivasi ekstrinstik. Motivasi ekstrinstik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan diri orang lain (Gunarsa, 2008). Lagu “Rehat” sendiri menjadi salah satu lagu Kunto Aji yang mampu menyayat hati para pendengarnya. Bahkan diungkapkan Kunto Aji dalam *Kumparan.com* bahwa frekuensi Solfeggio, khususnya frekuensi 396 Hz paling terasa pada lagu tersebut.

"Saya banyak baca-baca tentang kesehatan mental, sehingga suatu titik saya ketemu sebenarnya itu frekuensi Solfeggio dipakai untuk salah satu tempat pelatihan sumber daya manusia." (Aji) *Dalam Kumparan.com*¹

Lagu “Rehat” menjadi salah satu media yang digunakan untuk *self healing*. Seperti yang dilakukan Kunto Aji membuat musik yang tenang untuk penderita gangguan kesehatan mental. Salah satunya tertuang dalam lagu “Rehat”.

Rutinitas masyarakat saat ini setiap melakukan rutinitas yang sama, bahkan sering mendapatkan tekanan dari lingkungannya dan pekerjaannya, terkadang membuat masyarakat tak terhindar dari *mental illness*. Apalagi saat ini banyak masyarakat muda di generasi saat ini yang peka akan kesehatan mental.

¹ <https://kumparan.com/karjaid/bukan-hanya-sekadar-lagu-terima-kasih-untuk-kunto-aji-danhindia-1spd1Ryu9rp>

Kesadaran tersebut membuat masyarakat sering mencoba metode *self healing*. Salah satu *self healing* yang mudah dilakukan adalah mendengarkan lagu yang memiliki nada yang tenang dan lirik yang penuh arti, sehingga lirik tersebut dapat menenangkan pikiran dan hati yang mendengarkan. Lagu yang didengarkan akan semakin menyentuh dengan teks yang terdapat didalam lirik lagu yang mengandung makna yang dalam.

Lagu “Rehat” merupakan lagu yang kontekual pada kehidupan saati ini. Dimana masyarakat memerlukan motivasi dalam memecahkan permasalahan yang dialami. Lagu ciptaan Kunto Aji ini diyakini memiliki pengaruh lebih dalam membantu *self-healing* masyarakat lewat lirik lagu yang dinyanyikanya.

Penelitian ini akan menganalisa teks “Semesta” pada lirik lagu “Rehat” oleh Kunto

Aji menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Teori Ferdinand de Saussure berasumsi bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda yang tersusun menjadi dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), (Bertens &

Alex, 2013). Dalam penelitian ini, analisis teks dilakukan dengan membagi seluruh lirik lagu menjadi beberapa bait yang selanjutnya masing-masing bait tersebut akan diuraikan lebih dalam menggunakan teori terkait.

1.2 Fokus Penelitian & Pertanyaan Penelitian

1.2.1.Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian dapat dirumuskan menjadi **“Analisis Semiotika Makna "Semesta" Pada Lirik Lagu "Rehat" Karya Kunto Aji Pada Album Mantra Mantra.**

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Bagaimana makna penanda dan petanda kata “Semesta” pada lagu “Rehat” karya Kunto Aji pada album Mantra Mantra?
- 2 Bagaimana realitas eksternal kata “Semesta” pada lagu “Rehat” karya Kunto Aji pada album Mantra Mantra?
- 3 Bagaimana makna kata “Semesta” yang terkandung pada lirik lagu “Rehat” karya Kunto Aji pada album Mantra Mantra?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui makna penanda "Semesta" pada lirik lagu "Rehat" Karya Kunto Aji pada album Mantra Mantra.
- 2 Mengetahui makna petanda "Semesta" pada lirik lagu "Rehat" Karya Kunto Aji pada album Mantra Mantra.
- 3 Mengetahui realitas eksternal "Semesta" pada lirik lagu "Rehat" Karya Kunto Aji pada album Mantra Mantra.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu dan khususnya pada bidang ilmu komunikasi. Berkaitan dengan judul penelitian maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini berguna sebagai kajian dan pengembangan pada ilmu komunikasi.
2. Hasil penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan pada bidang Analisis Semiotika serta dapat menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam masalah yang diteliti.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Makna "Semesta" pada lirik lagu "Rehat" Karya Kunto Aji pada album Mantra Mantra.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat menambahkan wawasan akan pengetahuan mengenai bidang ilmu Semiotika Komunikasi dalam memahami suatu Lirik dalam Lagu.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu hasil dan sumber pengetahuan dan bahan masukan ataupun menambah pemikiran untuk wawasan dalam Bidang Komunikasi.